

**PENERAPAN MODEL *ESTAFET WRITING* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS Vb SD  
NEGERI 17 PEKANBARU**

Ade Kirnanda<sup>1</sup>, Hamizi<sup>2</sup>, Otang Kurniaman<sup>3</sup>

***Abstract***

*Estafet writing or write chain is learning by doing or learning actively involves students actively writing poetry, rhymes and poems in a way or chain together. The purpose of this research is to improve the skills of writing poetry freely in class V Elementary School 17 Pekanbaru with the application of the relay writing. Quantitative data in the form of free poetry writing skills test students through the end of the cycle replicates of two cycles. Based on the analysis of the preliminary data obtained average values of 54.2 and the UAS I increased to 70.41 (an increase of 29.91%). Furthermore, the UAS II increased to 80.62 (an increase of 48.7%). Activities observations of teachers in the first cycle the percentage is 60% (enough categories) increased to 72.5% (both categories). In the second cycle the percentage is 80% (very good category) increased to 92.5% (very good category), while the activity of the percentage of students in the first cycle was 52.5% (category enough) increased to 60% (enough categories) in cycle II the percentage is 75% (both categories) increased to 90% (very good category.) It can be concluded that the application of the model estafet writing can improve writing skills students are free poetry class Vb . Elementary School 17 Pekanbaru.*

**Keyword** : Model, *Estafet Writing*, *Improve Writing Skills Free Poetry*

**PENDAHULUAN**

GBPP 1994 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri dari empat aspek, keempat aspek tersebut adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek-aspek tersebut dilaksanakan seimbang dan terpadu, karena pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Pelajaran bahasa Indonesia adalah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan.

Pada dasarnya keberhasilan sebuah pembelajaran dimotori oleh guru sebagai sutradara yang bertugas menyusun skenario pembelajaran sekaligus sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran. Bila dianalogikan sebagai sebuah pertunjukan, pembelajaran ini menjadi berhasil, menarik, dan berkesan bagi siswa, tidak terlepas dari kepiyawaian guru sebagai sutradaranya. Keberhasilan guru mengatur strategi dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Perubahan zaman mau tidak mau harus diikuti dengan aplikasi nyata di kelas. Aplikasi itu diharapkan mampu mengantarkan siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan, baik belajar secara mandiri maupun kelompok.

---

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905132325, e-mail

[Kirnanda\\_Ade@yahoo.com](mailto:Kirnanda_Ade@yahoo.com)

2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Telp. 081365611107

3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Telp. 081395278819

Konsep pembelajaran dengan formula yang baru dan variatif harus ditemukan oleh guru agar kompetensi yang diharapkan lebih meningkat dan maksimal.

Keterampilan siswa dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam menulis puisi berdasarkan observasi yang ditemukan, salah satu penyebabnya menulis masih sukar dilaksanakan adalah model pembelajaran yang digunakan kurang menantang dan kurang menarik minat mereka dalam menulis puisi. Model pembelajaran yang selama ini sering digunakan adalah dengan cara meminta siswa menuliskan beberapa buah puisi, membacanya di depan teman-teman sekelas, kemudian menyerahkannya kepada guru. Model ini sudah sering digunakan. Kegiatan menulis puisi sering tidak selesai dilaksanakan di sekolah. Berbagai alasan dikemukakan oleh siswa, misalnya mereka sulit memusatkan konsentrasi dalam mengembangkan daya imajinasinya meskipun ide atau tema yang akan dikembangkannya sudah ada dan sudah terpikirkan. Siswa mengaku konsentrasi terganggu, bosan, malas berpikir, tidak ada ide dan beberapa alasan lainnya. Beberapa siswa mengaku akan lebih nyaman bila kegiatan menulis dilaksanakan di rumah. Atas persetujuan guru, biasanya siswa dibiarkan menyelesaikan puisi itu di rumah dan diminta menyerahkan hasil karyanya pada pertemuan berikutnya atau seminggu kemudian.

Mebiarkan siswa menulis puisi di rumah sangat tidak efektif. Guru sama sekali tidak melihat proses pengembangan ide yang dilakukan oleh siswa. Kompetensi siswa dalam menulis puisi tidak dapat diketahui dengan pasti bila proses penulisannya tidak disaksikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran seperti ini menyulitkan guru memantau hasil belajar karena terdapat kemungkinan siswa dibantu oleh orang lain atau menyalin ulang puisi yang terdapat dalam majalah, internet atau sumber lainnya.

Gejala inilah yang ada di kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru dengan jumlah keseluruhannya 30 siswa (15 Laki-laki dan 15 Perempuan). Masih ada siswa yang sukar menulis puisi, masalah inilah yang mengakibatkan hanya 9 siswa yang menguasai menulis puisi dan 21 siswa lainnya masih kurang terampil untuk menulisnya. Untuk memenuhi pencapaian keterampilan menulis puisi, penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model Estafet Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN 17 Pekanbaru**”. Penulis memilih model *estafet writing* dengan alasan agar siswa dapat mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Para siswa diberi kebebasan mengespresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan imajinatif yang dihasilkan bersama-sama teman sekelasnya. Kegiatan menulis puisi dengan model pembelajaran ini membuat siswa aktif mengembangkan daya khayalnya dan berimajinasi.

Kurikulum KTSP (2006:317) menyatakan bahwa “ Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan aspek keterampilan bahasa siswa diantaranya menulis, serta menumbuhkembangkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia ”.

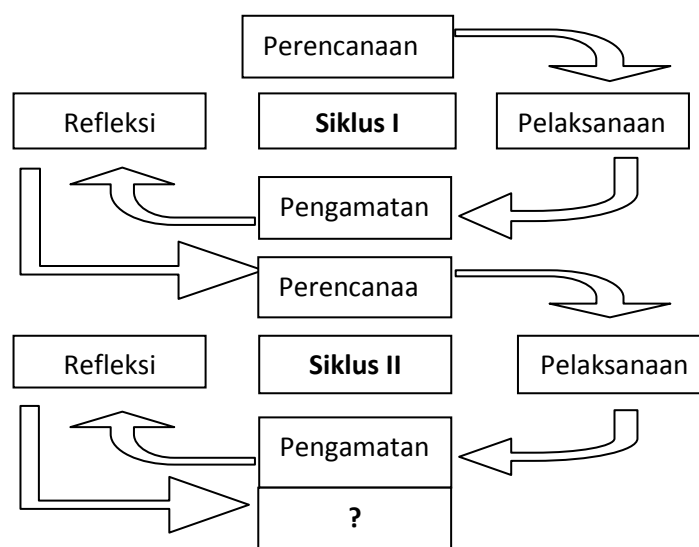
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *estafet writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas Vb SD Negeri 17 Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas Vb SDN 17 Pekanbaru dengan

menerapkan model *estafet writing*. Manfaat penelitian ini bagi Siswa : melalui model *estafet writing* dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki kemampuan menulis puisi bebas, bagi Guru : diharapkan penerapan model sebagai masukan positif bagi guru-guru SD khususnya guru SD Negeri 17 Pekanbaru dalam menentukan alternatif model pembelajaran yang cocok dengan materi puisi bebas. Bagi Sekolah : diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memilih model yang akan dikembangkan di SD negeri 17 Pekanbaru untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa. Bagi Peneliti: diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 di kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VC SD Negeri 17 Pekanbaru. Jumlah siswa 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (Dua) siklus dengan empat tahapan-tahapan yang dilalui. Tahapan-tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Mulyasa, 2010:70). Secara umum tahapan-tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



(Sumber : Arikunto, 2008:16)

Instrumen Penelitian terdiri dari Perangkat Pembelajaran Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Pengamatan Guru dan siswa dan Instrumen Pengumpulan Data, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa setelah proses belajar dilaksanakan. Data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dicatat dalam lembar pengamatan. Lembar pengamatan yang

digunakan bertujuan untuk melihat apakah langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *estafet writing*.

Teknik pengumpul data terdiri dari : Teknik Pengamatan / Observasi, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan ini diisi oleh peneliti, dibantu oleh guru kelas yang mengamati proses pembelajaran. Teknik Tes, digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis puisi bebas siswa.

Teknik Analisis Data yaitu: Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru, Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh melalui lembar pengamatan dengan cara menentukan rata-rata yang diperoleh selama proses pembelajaran langsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan dari kegiatan guru dan siswa yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NP = \frac{JS}{SM} \times 100$$

KTSP. 2011 : 114 (dalam Syahrifuddin, dkk)

Keterangan :

NP : Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 3. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup Baik
Kurang dari 50	Kurang

Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas, peneliti menggunakan tes tertulis. Indikator yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi bebas sebagai berikut yang menggunakan penilaian dari rubrik.

**Tabel 3.2**

**Format Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

NO	Format penilaian	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1	Tema				
2	Bahasa figuratif				
3	Pengimajian				
4	Diksi				

Rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Purwanto. 2011 : 115 (dalam syahrifiddin,dkk)

Keterangan :

PK : Persentase ketuntasan individu

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum

Untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menentukan unsur-unsur paragraf digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan. (Zainal aqib, 2011: 53).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk deskripsi penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *estafet writing* terdiri dari dua siklus. Untuk setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan siklus.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Lembar Pengamatan Guru**  
**dalam Penerapan Model *Estafet Writing***

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 4	P 5
<b>Jumlah</b>	24	29	32	37
<b>Persentase</b>	60	72,5	80	92,5
<b>Kategori</b>	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil analisis lembar pengamatan terus mengalami peningkatan yaitu, aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 60 dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 72,5 dengan kategori baik. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan keempat dengan persentase 80 berkategori amat baik hingga meningkat menjadi 92,5 berkategori amat baik.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Lembar Pengamatan Guru**  
**dalam Penerapan Model *Estafet Writing***

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 4	P 5
<b>Jumlah</b>	21	24	30	36
<b>Persentase</b>	52,5	60	75	90
<b>Kategori</b>	Cukup	Cukup	Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil analisis lembar pengamatan terus mengalami peningkatan yaitu, aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 52,5 dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 60 dengan kategori cukup. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan keempat dengan persentase 75 berkategori baik hingga meningkat menjadi 90 berkategori amat baik, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Keterampilan menulis puisi bebas siswa pada skor dasar, ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Persentase Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Data Awal**  
**Ulangan Akhir Siklus I dan Ulangan Akhir Siklus II**

Pertemuan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Persentase	
			Data Awal & UAS I	Data Awal & UAS II
Data Awal	30	54,2	29,91%	48,74%
UH 1		70,41		
UH 2		80,62		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa di kelas Vb SD Negeri 17 Pekanbaru terus mengalami peningkatan yaitu, data awal dengan rata-rata 54,2 menjadi 70,41 pada hasil UAS dengan mengalami persentase peningkatan 29,91%. Hal ini disebabkan karena memberikan tindakan berupa penerapan model *estafet writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa.

### **Pembahasan penelitin**

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada nilai perkembangan peningkatan keterampilan menulis puisi bebas serta aktivitas siswa dan guru dengan menerapkan model *estafet writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas.

#### 1. Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas

Berdasarkan analisis keterampilan menulis puisi bebas terlihat pada peningkatan rata-rata keterampilan menulis puisi bebas dari data awal 54,2 ke UAS I 70,41 mengalami peningkatan sebesar 29,91% dari UAS 1 ke UAS II 80,62 dan mengalami peningkatan dari data awal ke UAS II sebesar 48,74%

Syathariah (2010:110) mengatakan bahwa “Model penulisan yang berantai dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan”. Model penulisan yang berantai telah mampu meningkatkan keterampilan siswa di sekolah dasar dalam menulis puisi bebas.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *estafet writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi sesuai dengan hipotesis yaitu jika diterapkan model *estafet writing* maka dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 17 Pekanbaru.

## 2. Aktivitas guru dan siswa

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan pada proses pembelajaran *estafet writing* yang dilaksanakan dari siklus I dan siklus II semakin lama semakin sesuai dengan perencanaan pada RPP. Pada siklus I aktivitas guru masih mengalami kendala dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok dan guru kurang merata dalam memberi bantuan dan membimbing siswa sehingga tidak seluruh siswa dapat terbimbing dengan baik oleh guru dalam menyelesaikan LKS.

Siklus II mengalami peningkatan karena guru tidak lagi sulit untuk mengatur siswa, walau ada yang masih ada yang sukar menentukan tema, guru tetap terus memberikan motivasi serta arahan pada siswa tersebut. Dalam membimbing siswa, guru telah melakukannya dengan baik, dan guru memotivasi siswa dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas guru siklus I adalah pertemuan pertama dengan persentase 60 dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 72,5 dengan kategori baik. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan keempat dengan persentase 80 berkategori amat baik hingga meningkat menjadi 92,5 berkategori amat baik.

Dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I terlihat peningkatan aktivitas siswa. Siswa yang mulanya terlihat berdiam diri, menerawang. Mungkin sibuk memikirkan tema apa yang akan ditulisnya menjadi sebuah puisi, ada beberapa siswa yang tidak bisa menuliskan larik-larik puisi dan tidak mau memindahkan bukunya keteman sebelahnya, tetapi pada Siklus II siswa terlihat percaya diri dan mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya. Ini terlihat dari rata-rata siklus I pertemuan pertama dengan persentase 52,5 dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 60 dengan kategori cukup. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan keempat dengan persentase 75 berkategori baik hingga meningkat menjadi 90 berkategori amat baik. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.

Dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan karena siswa dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut ( Sanjaya, dalam Susilawati 2012:66). Oleh sebab itu, aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa sangat berjalan lancar sehingga hasil belajarpun meningkat.

Dengan demikian hasil tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model estafet writing maka dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas Vb SD Negeri 17 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *estafet writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas Vb SD Negeri 17 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Rata-rata hasil keterampilan menulis puisi bebas pada skor dasar 54,2 meningkat pada UAS I menjadi 70,41 (mengalami peningkatan sebesar 29,91%) Selanjutnya pada UAS II meningkat menjadi 80,62 (mengalami peningkatan sebesar 48,74%)
2. Rata - rata aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Siklus I rata-rata aktivitas guru 60 (cukup hingga meningkat menjadi 72,5 dengan kategori baik. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan keempat dengan persentase 80 berkategori amat baik hingga meningkat menjadi 92,5 berkategori amat baik. Siklus I rata – rata aktivitas siswa 52,5 dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 60 dengan kategori cukup. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan keempat dengan persentase 75 berkategori baik hingga meningkat menjadi 90 berkategori amat baik, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran dalam pembelajaran model *estafet writing* yaitu dengan penelitian ini, diharapkan supaya guru bisa menjadikan model estafet writing sebagai alternatif, untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia menulis puisi bebas sehingga siswa bisa menjadi lebih terampil dalam mengembangkan ide-ide kreatif yang akan dituangkan dalam menulis puisi bebas. Penelitian ini bisa dijadikan pembanding untuk penelitian yang sama atau cakupan yang lebih luas dari aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak , maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M. Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim.N, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Hamizi, S.Pd dosen pembimbing I dan bapak Otang Kurniaman, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi dengan sabar dan tabah tanpa kenal lelah mulai dari penyusunan instrumen sehingga selesai skripsi ini ditulis.
5. Bapak dan Ibu, para dosen PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu kepada penulis.



6. Rukmiati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian .
7. Asniah, S.Pd sebagai observer yang telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Kepada kedua orang tuaku Akhirudin dan Isna, terimakasih telah banyak berkorban baik moril maupun materil agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan di PGSD
9. Untuk kakak-kakakku tersayang “ Rini Isnarti S.Pd beserta Wahyu dan Anita Indriani S.Pd beserta Kristedi yang telah memotivasi penulis menyelesaikan pendidikan.
10. Buat my lovely terimakasih atas perhatiannya selama ini.
11. Teman-teman angkatan 2009 terimakasih atas masukan yang diberikan kepada penulis. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah\_Nya bagi kita semua. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Syathariah, Siti. (2010). *Inspirasi Pendidikan*. Pekanbaru: dinas pendidikan provinsi Riau
- Mulyasa, E .(2010).*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradopo. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Syathariah, Siti (2011). *Estafet Writing (menulis berantai)*. Yogyakarta: Grafina Mediacipta
- Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Menteri Pendidikan Nasional RI. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Aqib Zainal. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk guru, SD, SLB, TK*. Bandung:YramaWidya
- Syahrilfuddin.dkk. (2011). *Bahan ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: unri
- Kuncoro mudrajad. (2009). *Mahir menulis*. Jakarta: Erlangga
- Pritiani, Titi. 2011. *Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Negeri 114 Pekanbaru*. Skripsi : Tidak Diterbitkan.
- Hanif Nurcholis. (2006). *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Kosasih. ( 2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya.
- Saddono Kundharu. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Karya Putra Darwati
- Zulhaini. (2009). *Kemampuan Menulis Paragraf Induktif Siswa Kelas XI SMA Nurul Falah Pekanbaru*. Skripsi : Tidak Diterbitkan.